

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh masyarakat dunia untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Setyowati, 2014, hlm 2). Sedangkan menurut Monroe dan Marianne (2104, hlm. 13) mengatakan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup adalah proses mengenali nilai dan konsep klarifikasi untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk dipahami dan menghargai keterkaitan antar manusia, budaya, dan lingkungan biosifiknya. Pada dasarnya Pendidikan Lingkungan Hidup ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan.

Permasalahan lingkungan di Indonesia, sekarang sudah menjadi permasalahan khusus bagi pemerintahan dan masyarakat. Masalah lingkungan hidup memang merupakan masalah yang kompleks dimana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun, baik dalam kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia. Ditambah lagi dengan melonjaknya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendalikan, maka keadaan lingkungan menjadi semakin semrawut. Hasil studi menunjukkan bahwa penyebab berbagai gangguan yang terjadi di bumi berakar dari tabiat dasar manusia sebagai individu dimana ia memerlukan makan dan berkembang biak tanpa peduli terhadap keterbatasan sumber daya alam dalam menyediakan kebutuhan hidup bagi diri dan keturunannya (Chiras, 1991, hlm. 458).

Cara pandang seseorang manusia terhadap lingkungan juga berpengaruh terhadap sikap dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Nida Fatin, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kenyataannya di Indonesia persoalan - persoalan lingkungan masih banyak ditemukan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya yang menyebabkan lingkungan tidak bersih dan mempersulit untuk pengolahan sampah kembali karena harus bekerja dua kali. Supardi (1984, hlm 141) dalam bukunya mengatakan maraknya penebangan liar, polusi udara, tercemarnya air oleh limbah pabrik yang terjadi karena tidak memperhatikan sanitasi dalam pembuangan limbah, penurunan keanekaragaman hayati, dan penurunan ketersediaan pangan merupakan persoalan lingkungan yang sedang dihadapi. Jambeck (2015) dalam artikel *Science* mengatakan bahwa Indonesia menjadi ranking kedua negara penyumbang sampah plastik di lautan, ranking Indonesia dalam menyumbangkan sampah plastik ke laut hanya dikalahkan oleh China. Hubungan manusia dengan manusia pun mempengaruhi keadaan lingkungannya dimana manusia tinggal dan beraktivitas di dalamnya. Kerusakan lingkungan inilah yang di akibatkan oleh aktivitas-aktivitas manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan alam. Perilaku tersebut menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghargai lingkungannya.

Dalam rangka menghadapi permasalahan lingkungan maka dari itu pemerintahan Bandung mempertegas komitmennya melalui program pendidikan lingkungan hidup sebagai kurikulum mulok di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SLTP, dan SLTA (Sysadmin, 2007). Sejalan dengan kebijakan Gubernur Jawa Barat sebelumnya, yaitu program penyelamatan lingkungan hidup. Begitu juga kebijakan yang dilakukan oleh Walikota Sukabumi dalam mendukung kebijakan Gubernur Jawa Barat dalam usaha program penyelamatan lingkungan hidup, yaitu dengan memasukannya kedalam misi pembangunan berupa mewujudkan pelayanan dasar yang lebih baik dan berkualitas dengan salah satu tujuannya yaitu mewujudkan penataan ruang dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Kesadaran manusia dalam memelihara dan menjaga lingkungannya menjadi sesuatu yang sangat penting. Penanaman kesadaran cinta lingkungan dan nilai – nilai kearifan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan alam bukanlah proses singkat. Hal itu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Salah satu upaya penanaman dan pewarisan nilai – nilai etika lingkungan tersebut melalui proses

Nida Fatmahanik, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

belajar pada institusi pendidikan, hingga akhirnya munculah pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu muatan lokal dalam kurikulum pendidikan yang dikembangkan di Wilayah Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Kurikulum muatan lokal ini merupakan kebijakan Gubernur yang di resmikan pada tahun 2007 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Kurikulum mulok Pendidikan Lingkungan Hidup bertujuan untuk mengubah perilaku dan pola pandang masyarakat ke arah positif terkait dengan masalah lingkungan. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan salah satu dari empat strategi pokok pembangunan pendidikan, yaitu peningkatan relevansi pendidikan dengan pembangunan (Ernawati, 2013, hlm 5). Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu salah satunya pendidikan lingkungan hidup dalam upaya menghadapi permasalahan lingkungan.

Pengembangan kurikulum mulok dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan – kelemahan pengembangan kurikulum sentralistik, yang bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya (Ernawati, 2013, hlm. 5). Serta mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan Nasional, maupun pembangunan lokal, sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Tujuan itu meliputi tujuan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Sukmadinata, 2000, hlm. 58). Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Hal tersebutlah yang menjadi landasan adanya kurikulum muatan lokal yaitu kurikulum yang menyesuaikan dengan daerah tempat pendidikan tersebut dilakukan. Sejalan dengan kebijakan perkembangan Permen No 58 tahun 2009, maka muatan lokal merupakan kegiatan integral dalam struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada jenjang pendidikan TK muatan lokal telah dilaksanakan.

Nida Fatin, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kurikulum Mulok yang bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan Nasional, maupun pembangunan lokal, sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungan (Arifin, 2012, hlm 205). Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui pengembangan kurikulum muatan lokal tersebut.

Salah satu isi dalam muatan lokal ini yaitu pendidikan lingkungan hidup dimana pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi juga keterampilan, kesadaran, dan motivasi dalam menghadapi permasalahan lingkungan begitupun dalam menjaga dan merawatnya. Sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan lingkungan hidup sebagai kurikulum muatan lokal dalam rangka menciptakan masyarakat yang mencintai lingkungannya. Maka pendidikan lingkungan hidup dapat di mulai sejak pendidikan anak usia dini yaitu pada tingkat TK karena penanaman nilai – nilai cinta lingkungan bukanlah proses yang singkat. Melalui pendidikan anak usia dini anak akan belajar sedini mungkin dalam menghargai dan mengetahui akan dampak dari perilaku tidak menghargai lingkungan tersebut. Perilaku dan budaya manusia sangat ikut menentukan bentuk dan intensitas interaksi antara manusia dan alam lingkungannya (Resosoedarmo, 1985, hlm 145). Kerusakan lingkungan yang terjadi dikarenakan kurangnya penanaman nilai cinta lingkungan sejak dini. Dimana seseorang yang tidak memiliki nilai cinta lingkungan tidak menghiraukan dampak yang akan terjadi jika berperilaku tidak menghargai lingkungannya. Karena pada kenyataannya makhluk hidup dan lingkungannya harus berjalan selaras agar dapat saling menguntungkan. Hal ini dapat membantu anak menyadari dan memahami akan pentingnya menghargai lingkungan hidup sejak dini dan memberikan pemahaman yang tertanam dalam kehidupan selanjutnya tentang nilai cinta lingkungan. Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini tidak menutup kemungkinan pembelajarannya menerapkan kurikulum mulok yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lacob pada tahun 2013 menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat di Integrasikan

Nida Fatin, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kedalam kurikulum pembelajaran sains di Canada. Hasilnya yaitu Penggabungan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum sains memerlukan perubahan tingkat micromacro yang akan meningkatkan integrasi yang sukses. Lalu penelitian yang dilakukan Hanifah, Mahat, dan Mohamad Suhaily Yusri, Che Ngah pada tahun 2016 di Malaysia membahas tentang praktik keberlanjutan di kalangan anak-anak di pre-school Kementerian Pendidikan (MOE) yang menerapkan 3R yaitu konsep *Reduce, Reuse and Recycle* sebagai hasil pelaksanaan pendidikan lingkungan melalui kurikulum formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pra-sekolah mempraktikkan 3R hanya pada tingkat sedang sedangkan tingkat pengetahuan tentang keberlanjutan pada tingkat tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan Ernawati pada tahun 2013 di TK Negeri Centeh Kota Bandung membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada jenjang TK.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang dapat menjadi penentu anak dimasa depan karena anak usia dini merupakan usis yang paling potensial dalam menerima stimulus dari luar. Sesuai dengan yang dikatakan Yuliani dalam bukunya (2013, hlm. 54) menyatakan bahwa pada masa peka ini terjadi pematangan secara fisik maupun psikis pada anak yang siap merespons secara optimal dalam mewujudkan tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku. Pembelajaran anak usia dini dimulai dari lingkungan terdekat anak dan melalui aktifitas pembiasaan yang dilakukan. Karena pendidikan lingkungan hidup merupakan sesuatu yang harus ditanamkan sejak dini maka solusinya adalah memberikan fasilitas yang mendukung aktivitas pendidikan lingkungan hidup. Sekolah Alam merupakan salah satu solusi yang ada dimana fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dibidang pendidikan. Beberapa sekolah TK sudah banyak menerapkan bentuk sekolah alam salah satunya TK Islam Fathia Sukabumi.

TK Islam Fathia Sukabumi adalah salah satu sekolah alam yang ada di Kota Sukabumi. TK Islam Fathia merupakan salah sekolah yang serius dalam mengimplementasikan program Pendidikan Lingkungan Hidup yang dinamakan program *Outdoor Learning*. Kemudian ditambah dengan bentuk sekolah yang yaitu bentuk sekolah Alam dimana hal ini akan berdampak pada sarana dan prasarana yang memfasilitasi kegiatan

Nida Fatin, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pendidikan lingkungan hidup yang kebanyakan kegiatannya dilakukan di luar ruangan. TK Islam Fathia Kota Sukabumi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pun sudah memiliki kurikulum tersendiri hal ini membuktikan bahwa TK tersebut sangat konsisten dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti program pendidikan lingkungan hidup di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti mengambil judul Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan program pendidikan lingkungan Hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi?
- 1.2.4 Apa kendala yang dihadapi dalam program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi tahun ajaran 2018-2019.
- 1.3.2 Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi tahun ajaran 2018-2019.
- 1.3.3 Untuk mendapatkan gambaran evaluasi program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Kota Sukabumi tahun ajaran 2018-2019.
- 1.3.4 Untuk mendapatkan gambaran dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam program pendidikan lingkungan hidup di TK Islam Fathia Sukabumi

Nida Fatin, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini bagaimana implementasi program pendidikan lingkungan hidup

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi:

- 1) Bagi Anak: terbiasa merawat dan menghargai lingkungan yang ada disekitar anak.
- 2) Bagi Guru: dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna tentang menghargai lingkungan.
- 3) Bagi sekolah: berperan secara optimal dalam mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini berisi lima Bab. Adapun deskripsi isi setiap Bab nya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori penelitian. Adapun yang menjadi kajiannya adalah Konsep dasar Lingkungan Hidup, Konsep dasar Pendidikan Lingkungan Hidup, Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia, dan Pendidikan Lingkungan Hidup di PAUD.

Bab III berisi tentang Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional yang dibahas dalam penelitian, Pengumpulan data, Instrument Penelitian, instrument penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian merupakan pemaparan hasil temuan dari penelitian dan pembahasan penelitian adalah membahas hasil penelitian dan membahasnya dengan teori – teori terkait.

Nida Fatin, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan peneliti untuk umumnya semua yang membaca, dan khususnya untuk sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

Nida Fatin, 2018

*IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN
KANAK- KANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu